

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Umum Pengangkutan Penumpang Djakarta (Perum PPD) yang akan dijadikan sampel utama penelitian karena pada perusahaan ini berdasarkan laporan *assessment* Perum PPD pada tahun 2019 terdapat beberapa penilaian yang dinilai "tidak baik" yang disebabkan perusahaan belum menyusun sistem, prosedur dan kebijakan terkait pengendalian informasi perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan informasi perusahaan yang penting, website perusahaan belum mempublikasikan informasi antara lain Laporan Tahunan, Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Pedoman Perilaku, Program Pengendalian Gratifikasi Perusahaan, serta Pedoman Pengadaan Barang & Jasa, dan perusahaan belum menyusun kebijakan terkait pengelolaan website dan konten yang ada di dalamnya. Hal tersebut membuat saya tertarik untuk meneliti di perusahaan tersebut karena fenomena yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan tempat untuk uji validitas dan reabilitas dilakukan pada Perusahaan Umum Daerah Trans Pakuan Kota Bogor. Proposal penelitian ini dibuat dengan waktu kurang lebih 5 (lima) bulan dengan rentang waktu mulai dari bulan April hingga bulan September 2022. Proses selanjutnya dalam penyebaran kuesioner penelitian ini menggunakan data primer berupa

kuesioner yang disebarcan melalui *link google form* ([bit.ly/KuesionerPerumPPD](https://bit.ly/KuesionerPerumPPD)) kepada karyawan Perum PPD direncanakan akan disebar pada bulan Oktober hingga November 2022. Namun pada praktiknya pelaksanaan penyebaran kuesioner baru dapat dilaksanakan pada bulan November hingga Desember tahun 2022 dikarenakan Perum PPD sedang ada kegiatan internal sehingga belum bisa melaksanakan penyebaran kuesioner. Proses pengolahan data serta penyelesaian skripsi ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan April tahun 2023.

### 3.2 Desain Penelitian

Menurut (Creswell, 2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode – metode yang digunakan untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis melalui prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dirancang untuk menguji teori agensi dan teori perilaku organisasi dengan menganalisis pengaruh budaya organisasi, audit *internal*, dan pengendalian *internal* terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku (Kusumastuti et al., 2020). Kuesioner penelitian ini disebarcan melalui *link google form* kepada karyawan Perum PPD pada bulan Oktober hingga November 2022.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah sekumpulan obyek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari setiap unit kerja di Perum PPD yang berlokasi di Jakarta berjumlah 554 orang. Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{554}{1 + (554 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = 84,70$$

Keterangan:

n = Jumlah minimal sampel yang diperlukan  
 N = Jumlah populasi  
 e = *Margin of error*

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin di atas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 84,70 atau dibulatkan menjadi 85 sampel. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah karyawan yang berada dalam populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dipilih yaitu responden karyawan yang telah bekerja di Perum PPD minimal satu tahun. Kriteria tersebut berdasarkan *levelling*

karyawan yang ada di Perum PPD agar responden lebih fokus kepada karyawan yang telah menjadi *staff* atau memiliki jabatan. *Levelling* karyawan di Perum PPD disebut dengan *Grading* Karyawan. *Grading* karyawan tersebut adalah:

**Tabel 3.1 Grading Karyawan Perum PPD**

<b>Grade</b>	<b>Pangkat Jabatan Struktural</b>
1	Junior Staf Pratama
2	Junior Staf Madya
3	Junior Staf Utama
4	Senior Staf Pratama
5	Senior Staf Madya
6	Senior Staf Utama
7	Supervisor Pratama
8	Supervisor Muda
9	Supervisor Madya
10	Supervisor Utama
11	Manajer Pratama
12	Manajer Muda
13	Manajer Madya
14	Manajer Utama
15	General Manajer Pratama
16	General Manajer Muda
17	General Manajer Madya
18	General Manajer Utama

Sumber: SK Pedoman Karir dan Jenjang Perum PPD tahun 2022

*Grading* tersebut berdasarkan Surat Keterangan Pedoman Karir dan Jenjang Jabatan tahun 2022 yang diberikan oleh Kepala SDM & Umum Perum PPD (PPD, 2022). Pemilihan kriteria ini dikarenakan pertimbangan profesional kerja seorang karyawan dalam sebuah perusahaan yang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan terhadap kondisi penerapan *Good Corporate Governance* dalam periode karyawan tersebut bekerja.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel indenpenden atau disebut juga dengan variabel respons yang muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel – variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*.

##### a. Definisi Konseptual

*Good Corporate Governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholders value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dan faktor selain implementasi *Good Corporate Governance* dan pengendalian *intern* faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah ketaatan

terhadap aturan akuntansi. Standar akuntansi seringkali dijadikan alasan pembenaran (rasionalisasi) oleh para pelaku kecurangan (*fraud*).

Pemahaman atas *good governance* adalah untuk menciptakan keunggulan manajemen kinerja baik pada perusahaan bisnis manufaktur *Good Corporate Governance* ataupun perusahaan jasa, serta lembaga pelayanan publik atau pemerintahan (Sapariyah, 2011). Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik.

b. Definisi Operasional

*Good Corporate Governance* diukur menggunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian (Chrisdianto, 2013) dan dimodifikasi sesuai dengan peraturan BUMN terbaru yaitu (PUGKI, 2021) Indikator variabel ini terdiri atas:

- 1) Transparansi
- 2) Akuntabilitas
- 3) Perilaku Beretika
- 4) Keberlanjutan



Tabel 3.2 Operasional Variabel Good Corporate Governance

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
<i>Good Corporate Governance</i>	1. Transparansi	Pernyataan 1-3	<p>1. Kepala divisi/departemen/bagian dan karyawan dapat melihat dan memahami proses dalam pengambilan keputusan manajerial perusahaan. (+)</p> <p>2. Proses pengumpulan dan pelaporan informasi telah dilakukan oleh divisi/departemen/bagian secara terbuka dan objektif. (+)</p> <p>3. Informasi tentang prosedur dan kebijakan di unit kerja telah dipublikasikan dan dapat diakses oleh semua pihak di dalam perusahaan. (+)</p>	(Bernadinus Chrisdianto, 2013)
	2. Akuntabilitas	Pernyataan 4-6	<p>4. Proses dalam pengambilan keputusan belum dilakukan dengan prosedur yang berlaku. (-)</p> <p>5. Kepala divisi/departemen/bagian dan karyawan perusahaan telah mengetahui dan memahami seluruh peraturan perusahaan yang telah berlaku. (+)</p> <p>6. Kepala divisi/departemen/bagian dan Karyawan mengetahui visi, misi, tujuan dan target-target operasional. (+)</p>	
	3. Perilaku Beretika	Pernyataan 8-9	<p>7. Keputusan kepala divisi/departemen/bagian perusahaan hendaknya lepas dari kepentingan berbagai pihak yang merugikan perusahaan. (+)</p> <p>8. Keputusan kepala divisi/departemen/bagian perusahaan hendaknya lepas dari kepentingan berbagai pihak yang merugikan perusahaan. (+)</p> <p>9. Kepala divisi/departemen/bagian dan karyawan perusahaan telah mengetahui dan memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing. (+)</p>	

4. Keberlanjutan	Pernyataan 10-11	10. Kepala divisi/departemen/bagian perusahaan tidak berlaku adil pada setiap karyawannya. (-) 11. Kepala divisi/departemen/bagian dan karyawan perusahaan telah bekerja sesuai deskripsi pekerjaannya masing-masing. (+)
------------------	------------------	--

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

Tabel diatas merupakan daftar pernyataan yang akan dijadikan alat oleh peneliti untuk mengambil data pada unit analisis yang telah ditentukan yaitu pada karyawan Perum PPD. Pada variabel *Good Corporate Governance* (Y) terdapat 11 terdiri dari pernyataan negatif di nomor 4 dan 10, sisanya merupakan pernyataan positif. Pernyataan tersebut dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Chrisdianto, 2013) yaitu “Peran Komite Audit dalam *Good Corporate Governance*”. Pernyataan tersebut telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengambil data.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu (Martono, 2012). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu:



### a. Budaya Organisasi

#### 1) Definisi Konseptual

Budaya organisasi dapat diartikan sebagai nilai – nilai yang dipercaya dan dipatuhi oleh bersama, yaitu nilai – nilai yang dimiliki suatu organisasi sehingga menciptakan suatu kondisi yang berbeda dengan organisasi lain. (Mangkunegara, 2005) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai – nilai, dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan *internal*.

#### 2) Definisi Operasional

Dalam pengukuran variabel budaya organisasi, peneliti menggunakan indikator dalam penelitian (Robbins, 2008) yaitu:

- a) Teliti Terhadap Detail
- b) Inovasi
- c) Orientasi Terhadap Tim
- d) Agresivitas
- e) Stabilitas
- f) Orientasi Hasil

**Tabel 3.3 Operasional Variabel Budaya Organisasi**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
Budaya Organisasi	1. Teliti Terhadap Detail	Pernyataan 12-13	12. Karyawan dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan cermat. (+) 13. Atasan saya tidak memberikan arahan yang jelas dan rinci mengenai pekerjaan yang harus karyawan lakukan. (-)	(Robbins, 2008)
	2. Inovasi	Pernyataan 15-16	14. Atasan saya tidak mendorong saya untuk melakukan inovasi dan gagasan baru dalam pekerjaan. (+) 15. Atasan saya tidak mendorong saya untuk memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas pekerjaan. (-) 16. Atasan saya tidak memberikan solusi dan bantuan jika karyawan menemukan kendala dalam melakukan pekerjaan. (-)	
	3. Orientasi Terhadap Tim	Pernyataan 17-18	17. Karyawan menjalin kerjasama dan saling percaya dengan anggota satuan kerja lain untuk meningkatkan hasil yang terbaik bagi perusahaan. (-) 18. Lingkungan perusahaan membuat karyawan nyaman dalam bekerja. (+)	
	4. Agresivitas	Pernyataan 19	19. Perusahaan tidak memberikan penghargaan bagi karyawan yang berprestasi. (+)	
	5. Stabilitas	Pernyataan 20-21	20. Perusahaan tidak memiliki strategi yang jelas untuk masa depan karir karyawan. (-) 21. Perusahaan tidak merencanakan dan melaksanakan strategi agar bisa terus bersaing dengan perusahaan lainnya. (-)	
	6. Orientasi Hasil	Pernyataan 22	22. Atasan saya akan memberikan hukuman apabila pekerjaan yang saya lakukan tidak sesuai arahan. (-)	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

Tabel diatas merupakan daftar pernyataan untuk variabel Budaya Organisasi (X1). Pada variabel Budaya Organisasi terdapat 11 yang terdiri dari pernyataan positif di nomor 12,14,18, dan 19 dan sisanya adalah pernyataan negative. Pernyataan tersebut dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Robbins, 2008) yaitu “Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Corporate Governance* dengan Variabel Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening”. Pernyataan tersebut telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengambil data.

#### **b. Audit Internal**

##### **1) Definisi Konseptual**

Audit *internal* adalah sebagai suatu mekanisme atau cara dalam mengatasi potensi terjadinya resiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Menurut (Kurniawan, 2015) menjelaskan audit *internal* adalah aktivitas penjamin yang independen dan objektif, juga suatu jasa konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi organisasi atau institusi.

##### **2) Definisi Operasional**

Pengukuran variabel audit internal mengadopsi indikator dari penelitian (Fitzsimmons & Fitzsimmons, 2011) dengan modifikasi sesuai dengan penelitian ini. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Independensi
- b) Keahlian profesional
- c) Lingkup kerja pemeriksaan
- d) Pelaksanaan pekerjaan
- e) Manajemen bagian audit

**Tabel 3.4 Operasional Variabel Audit Internal**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
Audit Internal	7. Independensi	Pernyataan 23-24	23. Auditor internal memiliki kewenangan yang tidak terbatas dalam aktivitas auditnya serta jujur dalam melaksanakan tugasnya. (+) 24. Divisi/departemen/bagian memberikan kekuasaan kepada tim audit internal untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan. (+)	(Fitzsimmons & Fitzsimmons, 2011). (Hery, 2017)
	8. Keahlian profesional	Pernyataan 25-26	25. Auditor internal memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor. (+) 26. Auditor internal memiliki kecakapan dan kemahiran dalam bekerja. (+)	
	9. Lingkup kerja pemeriksaan	Pernyataan 27-28	27. Auditor internal melakukan proses pemeriksaan tanpa adanya tindak intimidasi atau paksaan terhadap unit kerja yang diperiksanya. (+) 28. Auditor internal memiliki kualitas pelaksanaan dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. (+)	
	10. Pelaksanaan pekerjaan	Pernyataan 29-30	29. Auditor internal memeriksa kelengkapan dokumen pendukung dari setiap unit kerja untuk kebutuhan penulisan laporan manajemen perusahaan. (+) 30. Auditor internal akan melakukan komunikasi dengan bagian yang akan di periksa sebelum proses audit dilaksanakan. (+)	

11. Manajemen Bagian Audit	Pernyataan 31-33	<p>31. Karyawan tidak pernah ada masalah dengan tim audit internal saat proses audit dilaksanakan. (+)</p> <p>32. Karyawan selalu jujur jika tim audit internal mendapatkan temuan dari unit kerja yang diperiksanya. (+)</p> <p>33. Karyawan tidak menghambat proses pemeriksaan. (+)</p>
----------------------------	------------------	--

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

Tabel diatas merupakan daftar pernyataan untuk variabel Audit Internal (X2). Pada variabel Audit Internal terdapat 11 pernyataan positif yang didapat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitzsimmons & Fitzsimmons, 2011) yaitu “Pengaruh Pengendalian *Internal*, Audit *Internal*, *Risk Based Audit*, Komite Audit dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan”. Pernyataan tersebut telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengambil data.

### c. Pengendalian Internal

#### 1) Definisi Konseptual

(Tunggal, 2013) mengemukakan pengertian awal pengendalian internal ialah sebagai “daftar atau akun yang dipegang oleh seorang karyawan/pegawai, yang masing-masing dapat diperiksa oleh karyawan/pegawai lain”. Istilah sebelumnya yang digunakan adalah sistem pengendalian *internal*, sistem pengawasan *internal* dan struktur pengendalian *internal*.

## 2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel pengendalian *internal* dalam penelitian ini menggunakan pengembangan indikator dari (Soleman, 2013) yaitu sebagai berikut:

- a) Lingkungan pengendalian
- b) Penilaian resiko
- c) Aktivitas pengendalian
- d) Pemantauan

**Tabel 3.5 Operasional Variabel Pengendalian Internal**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
Pengendalian Internal	1. Lingkungan pengendalian	Pernyataan 43-47	34. Karyawan selalu menjaga kerahasiaan data perusahaan. (+) 35. Karyawan mematuhi peraturan dengan baik. (+) 36. Karyawan telah ditempatkan dan bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan masing - masing. (+) 37. Atasan saya memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan resiko dalam mengambil keputusan. (+) 38. Atasan saya selalu melakukan identifikasi resiko agar tujuan perusahaan tercapai. (+)	(Soleman, 2013)
	2. Penilaian resiko	Pernyataan 48-50	39. Perusahaan selalu berhasil dalam menentukan penyelesaian dari dampak yang terjadi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan. (+) 40. Perusahaan selalu melakukan review atas pencapaian kinerja. (+) 41. Karyawan selalu mengikuti setiap kegiatan pelatihan/pengembangan softskill yang diadakan oleh Perusahaan. (+)	



3. Aktivitas pengendalian	Pernyataan 51-52	42. Tim Audit Internal melakukan pemeriksaan secara berkala. (+) 43. Laporan keuangan yang diaudit dilakukan secara berkala setiap periode. (+)
4. Pemantauan	Pernyataan 53-56	44. Perusahaan melakukan supervisi/pengawasan secara berkala. (+)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

Tabel diatas merupakan daftar pernyataan untuk variabel Pengendalian Internal (X3). Pada variabel Pengendalian *Internal* terdapat 11 pernyataan positif yang didapat dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Soleman, 2013) yaitu “Pengaruh Pengendalian *Internal* dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*”. Pernyataan tersebut telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengambil data.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner dari individu atau perseorangan (Umar, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Dalam mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Perum PPD, Peneliti menghubungi Humas Perum PPD melalui *email* untuk menanyakan informasi terkait dokumen yang dibutuhkan untuk pengajuan penelitian. Setelah itu, Peneliti menghubungi kembali Humas Perum PPD untuk melampirkan dokumen penelitian yang dibutuhkan seperti identitas

diri, proposal penelitian, daftar pernyataan kuesioner dan surat permohonan izin penelitian resmi dari universitas. Lalu Peneliti dihubungi secara langsung oleh Humas Perum PPD melalui *Whatsapp* untuk persetujuan serta koordinasi lebih lanjut terkait penelitian. Pengumpulan data dengan kuesioner ini akan dikirimkan melalui *link google form* kepada karyawan di Perusahaan Umum Pengangkutan Penumpang Djakarta (Perum PPD). Kuesioner tersebut disusun dalam Skala Likert yang disusun untuk menelaah seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju atas pernyataan yang tersaji. Jawaban kuesioner diberi skor dengan lima poin yang dirincikan sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Pilihan Jawaban Penelitian**

No.	Jenis Jawaban	Bobot pernyataan bernilai positif	Bobot pernyataan bernilai negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

Tabel diatas merupakan tabel yang berisi skala likert 1-5. Skala likert pada tabel tersebut digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden yang akan dijadikan unit analisis menggunakan kuesioner yang akan disebar. Masing-masing pernyataan memiliki nilai yang positif maupun negatif, maka dari itu bobot penilaian dibedakan, jika pernyataan bernilai positif maka jawaban “Sangat Tidak Setuju” bernilai 1 berurutan sampai jawaban “Sangat Setuju” maka bobot yang diberikan bernilai 5. Sebaliknya jika pernyataan bernilai negatif maka jawaban “Sangat Tidak Setuju” bernilai 5 sedangkan jawaban “Sangat Setuju” bernilai 1.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Instrumen

Dalam menguji data kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu. Penelitian ini melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Trans Pakuan Kota Bogor. Uji ini dilakukan untuk *pre-test*. Jika uji validitas dan reliabilitas hasilnya valid dan reliabel, maka kuesioner yang telah dibuat bisa dilanjutkan proses penyebarannya ke sampel utama.

##### a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran valid jika mengukur tujuannya nyata atau benar. Uji validitas ini adalah suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep (Ghozali, 2009). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas koefisien korelasi *pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka item dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid.

##### b. Uji Reliabilitas Data

Uji realibilitas bertujuan untuk mengukur indikator dari variabel

yang berupa kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang konsisten dan stabil terhadap pertanyaan. Pengujian yang reliabel akan menunjukkan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2013). Ketentuan rentang nilai *Cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

- |                 |                    |
|-----------------|--------------------|
| 1) 0,00 – 0,2   | = Kurang Reliabel  |
| 2) >0,20 – 0,40 | = Sedikit Reliabel |
| 3) >0,40 – 0,60 | = Cukup Reliabel   |
| 4) >0,60 – 0,80 | = Reliabel         |
| 5) >0,80 – 1,00 | = Sangat Reliabel  |

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi (Ghozali, 2016). Analisis ini berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata yang menghasilkan kesimpulan hanya berlaku bagi sampel yang diteliti, dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi penelitian.

## 3. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis merupakan uji asumsi klasik pada analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi

klasik atau tidak. Menurut (Winarno, 2009) suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Dalam penelitian ini untuk uji analisis menggunakan data yang diperoleh dari sampel utama yaitu auditor Perum PPD. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Jika datanya tidak terdistribusi normal, analisis nonparametric dapat digunakan. Jika datanya terdistribusi normal, analisis *parametric* dapat digunakan. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen. Jika terjadi hubungan yang kuat maka perlu upaya untuk mengurangnya hingga menjadi lemah. Jika tidak berhasil, salah satu variabel independen tersebut harus dikeluarkan dari penelitian karena dianggap tumpang tindih dengan salah satu variabel bebas lainnya (Ghozali, 2011).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu: jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai

Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 0$  maka  $Tolerance = 1/10$  atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka akan semakin rendah *Tolerance* (Ghozali, 2011).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang termasuk homokedastisitas dan tidak ditemukan adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan Uji *Scatterplot* dan Uji Glejser. Uji *Scatterplot* dapat dilihat dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada grafik *Scatterplot* terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola yang teratur, maka terdapat indikasi telah terjadi heterokedastisitas. Jika pola titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk memperkuat hasil *Scatterplot*, dilakukan Uji Glejser dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai signifikansi  $> 0,05$



maka tidak terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$   
maka diindikasikan terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Analisis Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah metode untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Metode pengujian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena terdapat lebih dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GCG = \alpha + \beta_1 BO + \beta_2 AI + \beta_3 PI + \varepsilon$$

Keterangan:

GCG = *Good Corporate Governance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

BO = Budaya Organisasi

AI = Audit Internal

PI = Pengendalian Internal

$\varepsilon$  = *error*

## 5. Uji Hipotesis

Fungsi regresi sampel yang tepat dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, dapat diukur dari nilai statistik  $t$ , nilai statistik  $F$ , dan koefisien determinasi.

### a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik $F$ )

Uji statistik  $F$  dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini sudah layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau tidak (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- 1)  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Berarti semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik $t$ )

Uji statistik  $t$  menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini juga menguji secara signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel independen secara parsial

memengaruhi variabel dependen.

- 2) Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima.

Berarti variabel independen secara parsial tidak memengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan kemampuan variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.